

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Jawa Barat merupakan wilayah yang sebagian besar didiami oleh orang Sunda sehingga sering disebut sebagai Tanah Pasundan atau Tatar Sunda. Dalam perjalanan sejarah dan lingkup geografi budaya, wilayah Jawa Barat secara umum berada pada lingkungan sunda dan sebagai kebudayaan yang menunjang pembangunan kebudayaan nasional. Peninggalan budaya yang mempunyai nilai sejarah yang tinggi banyak tersebar di kawasan Jawa Barat, baik yang hampir punah maupun yang masih berkembang hingga kini. Perkembangan budaya Jawa Barat berlangsung sepanjang masa sesuai dengan pasang surut pola kehidupan. Dalam garis perkembangannya tidak sedikit pengaruh budaya luar yang masuk. Hal ini disebabkan karena wilayah Jawa Barat berada pada posisi yang strategis dan mempunyai jumlah penduduk yang cukup tinggi. Pengaruh budaya luar cenderung mempercepat proses kepunahan budaya asli Jawa Barat. Banyak kekhawatiran yang muncul akibat dari masuknya berbagai budaya asing ke daerah Indonesia sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk mendirikan museum di daerah Jawa Barat yang salah satunya adalah museum Sri Baduga yang terletak di daerah Bandung Jawa Barat.

Pembangunan museum Sri Baduga dirintis sejak tahun 1974 dengan mengambil model bangunan tradisional Jawa Barat, bangunan museum itu sendiri berbentuk suhunan panjang dan rumah panggung yang dipadukan dengan gaya arsitektur modern. Museum ini dibangun di atas tanah yang dahulunya merupakan area kantor kedewanaan Tegallega seluas 8.415,5 m. Bangunan bekas kantor kedewanaan tetap di petahankan sebagai salah satu ruang perkantoran. Gedung museum ini terletak di Jalan BKR nomor 185 (sebelumnya bernama Jln. Otto Iskandardinata no. 638).

Pembangunan tahap pertama selesai pada tahun 1980 dan diresmikan pada tanggal 5 Juni 1980 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Daoed Yoesoef. 10 tahun kemudian terdapat perubahan nama menjadi Museun Negeri Propinsi Jawa Barat yaitu “ Sri Baduga”. Nama tersebut diambil dari gelar seorang raja Pajajaran yang memerintah pada tahun 1482-1521 Masehi. Dengan demikian nama lengkap museum waktu itu adalah Museum Negeri Propinsi Jawa Barat Sri Baduga.

Apresiasi masyarakat terhadap museum masih dirasakan kurang, karena tingkat pemahaman mereka tentang pemuseuman masih sempit serta benda koleksi yang terdapat di museum ini kurang menarik baik dalam segi tampilan ataupun dalam segi penyajian. Tidak jarang mereka memandang bahwa museum adalah sebuah bangunan yang di dalamnya tersimpan benda kuno yang tidak bermanfaat. Namun bila ditelaah lebih dalam, museum cukup signifikan dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan, khususnya di bidang kebudayaan. Maka dari itu, kita selaku

generasi muda harus dapat memberikan ide-ide yang baru agar masyarakat lebih tertarik akan wisata heritage khususnya terhadap museum Sri Baduga.

Berdasarkan uraian di atas, di dalam penyusunan makalah ini penulis memilih judul; “ **Pengembangan Museum Sri Baduga Sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata**“.

B. Identifikasi Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi (mengidentifikasi) masalah sebagai berikut: mengenai pengembangan museum Sri Baduga sebagai objek dan daya tarik wisata. Penelitian ini dibatasi dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi museum Sri Baduga ?
2. Strategi apa saja yang dapat ditempuh untuk melestarikan museum Sri Baduga menjadi salah satu objek wisata di Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan terhadap Museum Sri Baduga adalah untuk mendapatkan data maupun informasi yang relevan yang sesuai dengan masalah yang diidentifikasi serta untuk menetapkan tujuan secara pasti dan jelas. Berdasarkan ruang lingkup permasalahan sebagaimana dirumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari :

1. Mengidentifikasi bagaimana gambaran kondisi museum Sri baduga
2. Mengidentifikasi strategi apa saja yang dapat diterapkan untuk meningkatkan museum Sri Baduga sebagai salah satu objek wisata di Bandung .

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk menerapkan ilmu atau teori-teori serta memberikan pemikiran bagi pengembangan bidang resort, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan potensi objek wisata heritage.

2. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak museum untuk dapat mengetahui hal-hal yang dapat meningkatkan pengembangan museum sebagai objek dan daya tarik wisata heritage.

3. Sebagai bahan masukan bagi para mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai pengembangan potensi objek wisata, sehingga dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki dengan kenyataan yang terjadi secara objektif dan ilmiah.

4. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi para peneliti yang akan menggunakan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan potensi objek wisata.

E. Devinisi Operasional

Museum Sri Baduga adalah salah satu museum yang memiliki koleksi peninggalan sejarah di Jawa Barat. Museum yang terletak di Jalan BKR no. 185 ini memiliki 6594 koleksi, mulai dari koleksi pada masa zaman pra sejarah, zaman kerajaan, hingga benda-benda kebudayaan khas Jawa Barat. Koleksi museum ini berisi segala hal yang terjadi di Jawa Barat dari masa ke masa.

Pengertian objek dan daya tarik wisata menurut undang-undang nomor 9 tahun 1990 yaitu yang menjadi sasaran perjalanan wisata meliputi :

- a. Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
- b. Karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta(air), wisata petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan.
- c. Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air, tempat ibadah, tempat ziarah dan yang lainnya.